

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Produksi

a. Pengertian produksi

Produksi menurut kamus besar bahasa Indonesia produksi merupakan proses mengeluarkan hasil atau penghasilan.¹³ Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna suatu barang, kegunaan suatu barang akan bertambah juga memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk asli. Kegiatan produksi merupakan suatu mata rantai dari kegiatan konsumsi dan distribusi. Hasil yang didapat dari kegiatan produksi adalah berupa barang atau jasa. Untuk bisa melakukan produksi orang membutuhkan tenaga manusia, sumber daya, kecakapan, dan modal. Secara umum produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah atau menghasilkan nilai baru pada barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hasil dari kegiatan produksi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk jangka pendek atau jangka panjang.

b. Produksi dalam perspektif ekonomi Islam

adalah terkait dengan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan pada dengan pemanfaatan sumber alam oleh

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dikutip dari <https://kbbi.web.id/produksi> Tgl 07 Februari 2022 Jam 15.03

manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang diperbolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Mohamed Aslam Haneef, 2010).¹⁴

c. Faktor-faktor Produksi

Kegiatan produksi barang dan jasa dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor produksi atau sumber daya adalah semua yang ada di alam sekitar dan masyarakat yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi.¹⁵ Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan produksi dapat berupa benda atau alat bantu dan sumber daya produktif.

Berikut adalah faktor-faktor produksi:

1. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting sejak zaman dahulu. Penekanan terhadap penggunaan tanah-tanah mati (*ihya' al-mawat*) menunjukkan perhatian Rasulullah SAW pada penggunaan sumber daya untuk kemakmuran rakyat.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang berbentuk manusia. Kegiatan produksi yang dilakukan dapat secara langsung dan tidak langsung.

¹⁴ Al-Arif dan M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h.33

¹⁵ Karmini, *Ekonomi Produksi Pertanian*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2018), h. 21

3. Modal

Faktor produksi berupa modal atau *capital* merupakan segala bentuk barang atau jasa yang terikat dengan faktor produksi lainnya. Modal dapat berupa uang atau barang yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha.

4. Keahlian

Keahlian (*skill*) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau usaha. Keahlian berperan penting dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada segala kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan.

B. Proses Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dimanfaatkan oleh konsumen. Khaf mendefinisikan kegiatan produksi menurut perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya tapi juga moralitasnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam yaitu, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁶ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," *Lisan Al-Hal*, 7.1, 2013, h. 20

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengelolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Produksi juga meliputi aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Dalam Al-Quran surah Al-Hadid ayat 7, Allah berfirman:

امِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۗۤ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَثِيْرٌ

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadika kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahalah yang benar.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi secara individu atau dijual di pasar, tetapi menekankan pada konsep produksi harus mewujudkan fungsi sosial.¹⁷ Secara singkat produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang bukan hanya untuk diri

¹⁷ Riyani Fitri Lubis, “Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadis Tentang Produksi,” *Al-Intaj* 3.1, 2017, h.137

sendiri tetapi masyarakat dan makhluk lainya yang bertujuan untuk kemaslahatan.

C. Kelebihan dan Kekurangan P roduksi Ekonomi Islam

1. Kelebihan Ekonomi Islam terbagi empat yaitu:6

a. Pemilikan pribadi termasuk alat dan faktor produksi sebagai capital yang mendorong peningkatan produksi nasional untuk kesejahteraan masyarakat. Akumulasi capital yang terpusat pada segelintir orang yang tidak dibenarkan karena akan memperburuk distribusi Adanya kebebasan setiap individu untuk membuat keputusan Dalam Islam, kebebasan manusia didasarkan atas nilai-nilai tauhid. Nilai tauhid inilah yang membuat manusia memiliki keberanian dan kepercayaan diri.

b. Adanya Pengakuan Terhadap Hak Kepemilikan Individu terhadap Harta dan Hak Untuk Memiliki Harta Dalam sistem ekonomi ini, pengakuan terhadap hak kepemilikan dan untuk memiliki harta sangat diakui. Namun, tentunya kepemilikan dan cara memilikinya harus sesuai dengan cara-cara Islam.¹⁸

c. Adanya Ketidaksamaan Ekonomi Dalam Batas yang Wajar Dalam Islam memang diakui adanya perbedaan ekonomi pada setiap perorangan. Akan tetapi, pada

¹⁸ Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: (PT Era AdicitraIntermedia.2011) h.41

kenyataannya ketidaksamaan tersebut bukan didasari karena ketetapan Allah, melainkan karena ulah manusia sendiri.

d. Adanya Distribusi Kekayaan Islam

Dalam Islam tidak dianjurkan untuk menumpuk kekayaan pada sekelompok masyarakat kecil. Islam menganjurkan untuk mendistribusikan kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.¹⁹

2. Kekurangan Sistem Ekonomi Islam

- a. Lambatnya perkembangan literatur ekonomi islam.
- b. Tidak ada representasi ideal negara yang menggunakan sistem ekonomi islam.
- c. Pendidikan masyarakat yang materialisme.
- d. Praktik ekonomi konvensional lebih dulu dikenal.
- e. Pengetahuan sejarah pemikiran ekonomi islam kurang.

D. Aspek-Aspek Produksi

Berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan maksimum dengan jala mengatur penggunaan faktor – faktor produksi seefisien mungkin, sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien. Dalam praktiknya bagi setiap perusahaan memaksimalkan keuntungan belum tentu merupakan tujuan satu-satunya. Seorang pengusaha muslim

¹⁹ N a t a d i p u r b a , C h a n d r a “*Ekonomi Islam 101*” Cet. 1; (B a n d u n g : M o b i d e l t a I n d o n e s i a , 2 0 1 6)

terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi antara lain:

1) Produksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim produksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana berproduksi. Seorang muslim yakin apapun yang diciptakan allah di bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan atas fungsinya sebagai khalifah . Allah berfirman dalam surat al – baqarah ayat 29 yang artinya “Dialah yang menjalankan segala yang ada di bumi untuk kamu.”

2) Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah allah berikan. Seorang muslim tidak akan kecil hati bahwa allah tidak akan memberikan rizki kepadanya. Allah berfirman dalam Qs. Fusilat ayat 31 yang artinya “Kamilah pelindung – pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta”

3) Seorang muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat kesulitan. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam surat Al-

Mulk ayat 15 yang artinya “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagia dari rizki –Nya”

4) Berproduksi bukan semata – mata karena keuntungan yang diperoleh tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan yang diperoleh tersebut untuk kemaslahtan masyarakat. Dalam konsep Islam harta adalah titipan Allah yang dipercaya untuk diberikan kepada orang – orang tertentu, harta bagi seorang muslim bersifat amanah. Maka ia menyadari bahwa tidak berhak atas harta tersebut sepenuhnya. Karena sebagian harta yang dimiliki oleh seorang muslim terdapat hak untuk orang miskin.

5) Seorang muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi.²⁰

E. Tujuan produksi

Dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin
Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut

²⁰ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif maqasid Al- Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 101

berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajibannya.
3. Tidak mengandalkan orang lain Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.
4. Melindungi harta dan mengembangkannya Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqamah* dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena

itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.²¹

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. Di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.
6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.

²¹ Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: (PT Era AdicitraIntermedia.2011) h.44

7. *Taqarrub* kepada Allah SWT Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. Disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt (Lukman Hakim, 2012).

F. Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Islam memberikan ajaran mengenai prinsip-prinsip produksi dalam mengatur segala hal dalam kehidupan ini, dalam hal ini produksi tidak sekedar menghasilkan suatu barang, tetapi juga melihat aspek dan kemaslahatannya yaitu

²²

a. Prinsip Tauhid

Adalah dasar ajaran Islam. Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Yang mana prinsip ini menjadikan seorang muslim tidak akan mengambil barang yang bukan menjadi miliknya dan tidak akan mengambil harta yang bukan haknya. Berdasarkan prinsip ini Allah telah menetapkan batas, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka kepada Allah SWT.

²² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 56

b. Prinsip Kemanusiaan

Dalam aktivitas produksi, prinsip kemanusiaan diterapkan, semua manusia memiliki hak untuk melakukan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.

c. Prinsip Keadilan

Allah memerintahkan untuk berbuat adil dan baik. dalam prinsip adil ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapapun dalam meningkatkan produksi dan kualitas manusia.

d. Prinsip Kebajikan (*al-maslahah*)²³

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya yang berhubungan atas perintah Allah SWT dan Kebajikan yang dilakukan sesama manusia.

e. Prinsip Kebebasan dan Tanggung Jawab

Kebebasan manusia yang dimiliki dalam melakukan keputusan ekonomis dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

²³ Nurriyani Syafitri, Skripsi: “Proses Produksi Tempe ditinjau dari Ekonomi Islam” (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3706/>, Tgl 07 Februari 2022 Jam 22.48), h. 40-43

G. Kaidah Dalam Produksi

Pada prinsipnya produksi adalah seluruh kegiatan yang terikat oleh ekonomi Islam. Dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Adapun kaidah-kaidah dalam melakukan produksi antara lain adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi;
- b. Menegah kerusakan di bumi, membatasi polusi, memelihara keserasian, dan menjaga ketersediaan sumber daya alam;
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat untuk mencapai kemakmuran, kebutuhan yang dimaksud adalah untuk memenuhi kebutuhan prioritas yang ditetapkan agama;
- d. Kegiatan produksi dalam Islam bertujuan untuk kemandirian umat. Untuk itu diharapkan produsen memiliki kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material konsumen. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri,

perdagangan, dan keuangan.²⁴Merupakan *fardhu kifayah* yang denganya manusia dapat melaksanakan urusan agama dan dunia.

- e. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik dari sisi spiritual, mental, dan fisik. Kualitas spiritual berkaitan dengan kesadaran rohani. Kualitas mental berkaitan dengan etos kerja, intelektual, kreativitas. Menurut islam, kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi islami.²⁵

Disamping itu, ada beberapa hal yang terkait dengan sifat perdagangan syariah, yaitu :

1. Penjual berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen, sehingga konsumen akan merasa telah berbelanja sesuai syariah Islam, dimana konsumen tidak membeli barang sesuai keinginan tetapi menurut kebutuhan.
2. Penjual menjalankan bisnisnya secara jujur yakni kualitas barang yang dijual sesuai dengan harganya, dan pembeli

²⁴ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," *Lisan Al-Hal* 7.1 (2013, h. 27

²⁵ *Ibid*, h.27

tidak dirangsang untuk membeli barang sebanyak-banyaknya.

3. Hal yang paling baik bukan masalah harga yang diatur sesuai mekanisme pasar, namun status kehalalan barang yang dijual adalah lebih utama. Dengan konsep perdagangan syariah, konsumen yang sebagian besar masyarakat awam akan merasa terlindungi dari pembelian barang dengan tidak sengaja yang mengandung unsur haram yang terkandung di dalamnya. Barang-barang yang dijual dengan perdagangan syariah juga diperoleh dengan cara tidak melanggar hukum diantaranya bukan barang selundupan, memiliki izin SNI dan sebagian lagi memiliki label halal.
4. Sesungguhnya barang dan komoditi yang dijual haruslah berlaku pada pasar terbuka, sehingga pembeli telah mengetahui keadaan pasar sebelum melakukan pembelian secara besar-besaran. Penjual tidak diperkenankan mengambil keuntungan dari ketidaktahuan pembeli akan keadaan pasar dan harga yang berlaku.

H. Tanaman Jambu Biji Merah

Jambu biji merah (*Psidium Guajava*) adalah salah satu tanaman buah tropis yang hidup di Indonesia. Buah ini merupakan varian jambu biji yang mempunyai daging berwarna merah menyala, tebal, manis harum dan segar. Buah ini merupakan sumber vitamin C yang sangat baik, selain itu

buah ini kaya akan serat dan vitamin B kompleks asam folat, asam pantotenik, piridoksin dan niacin. Buah biji merah bermanfaat untuk kesehatan seperti meningkatkan sistem imun, menurunkan resiko kanker, mengobati diare dan masih banyak lagi manfaat yang diberikan buah jambu biji merah.

Di Indonesia tanaman jambu biji dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Pohon jambu biji banyak ditanam orang di halaman dan di ladang-ladang. Ketinggian tempat yang sesuai untuk tanaman ini sekitar 1200 meter dari permukaan laut. Pohon jambu biji merupakan bagian salah satu tanaman perlu dan yang banyak bercabang, tingginya mencapai 12 meter. Buahnya pun mempunyai banyak biji kecil-kecil dan ada juga yang tidak mempunyai biji yang biasa di sebut dengan jambu sukun (Wirakusumah, 2002).²⁶

Jambu biji yang banyak di gemari oleh masyarakat adalah yang mempunyai sifat unggul antara lain berdaging lunak dan tebal, rasanya manis, tidak mempunyai biji, dan buahnya berukuran besar. Terdapat mempunyai aneka jenis jambu biji yang di Ungulkan yaitu Jambu Pasar Minggu, Jambu Bangkok, Jambu Palembang, Jambu Sukun, Jambu Apel, Jambu Sari, Jambu Merah, dan Jambu Merah Getas (Wirakusumah, 2002).

²⁶ Parimin S, *Jambu Biji : Budidaya Dan Ragam Pemanfaatannya*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005) , h. 5-15

I. Prosedur Pembuatan Dodol Jambu Biji Merah

- a. Jambu biji merah merupakan salah satu buah yang banyak dihasilkan di Indonesia. Di Desa Tambahrejo, Kabupaten Kendal buah jambu biji merah ini berbuah sepanjang tahun namun nilai jualnya yang relatif sangat rendah. Melimpahnya buah jambu merah ini maka perlu adanya pengolahan buah jambu menjadi produk lain karena buah jambu memiliki sifat mudah rusak. Kerusakan ini bisa disebabkan terjadi saat pasca panen. Pengolahan buah jambu menjadi produk lain juga untuk memperpanjang daya simpan dari buah jambu dan menambah nilai jual. Jambu biji kaya akan kandungan vitamin C dan beberapa mineral yang mampu menangkis beberapa macam penyakit (Rizal *et al.*, 2013)
- a) Dodol merupakan salah satu makanan tradisional semi basah. Dodol dibedakan menjadi dua, yaitu dodol yang diolah dari campuran buah atau bahan lain dan dodol yang dibuat dari tepung ketan (Satuhu dan Sunarmani, 2004). Dodol mempunyai kadar air 10-40%; Aw 0,650,85; bertekstur lunak, mempunyai sifat elastis, dapat langsung dimakan, tidak memerlukan pendinginan, dan tahan lama selama penyimpanan (Astawan dan Wahyuni, 1991). Daya simpan makanan dodol dipengaruhi oleh komponen penyusunnya, aktivitas mikroba, teknologi pengolahan dan sanitasinya, sistem pengemasan serta penggunaan

bahan pengawet dan daya simpan dodol dapat mencapai kisaran 1 bulan. Selama masa penyimpanan, kualitas dodol bisa saja menurun karena waktu penyimpanan yang lama dan cara penyimpanan yang kurang tepat. Penurunan kualitas dodol jambu biji merah dapat dilihat secara visual, yaitu ditandai dengan munculnya kapang pada permukaan dodol atau tekstur yang menjadi keras.

- b) Berdasarkan hal tersebut maka telah diadakan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi dodol jambu biji selama penyimpanan. Pembuatan dodol jambu biji merah mengacu pada Haryadi *et al.*, (1998) yang menyatakan bahwa bubur jambu biji dicampurkan dengan semua bahan seperti gula pasir, tepung beras ketan dan santan kemudian dipanaskan sambil diaduk. Setelah itu dituang ke dalam loyang dan ditunggu sampai dingin.²⁷ Uji Kadar Air Pengujian kadar menggunakan metode gravimetri (Sudarmadji, 1984). Sampel diambil sebanyak 2 g dari tiap perlakuan dodol jambu dan dilakukan secara duplo. Kemudian menggunakan cawan porselen untuk dioven hingga konstan pada suhu pertama 170oC selama 1 jam dan kedua 110oC selama 3 jam dan 1 jam kembali untuk mengetahui konstan. Cawan porselin yang telah dioven didiamkan pada desikator selama 15 menit kemudian ditimbang berat cawan

²⁷ Alamsyah, *Virgin Coconut Oil Penakluk Aneka Penyakit* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2005), h. 99

sebelum dan sesudah pemanggangan.²⁸ Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa parameter uji seperti kadar air, angka peroksida, dan total kapang memberikan pengaruh terhadap dodol jambu biji merah setiap minggunya sehingga dodol jambu biji merah mengalami penurunan kualitas itu.



²⁸ Angelia, "Reduksi Tingkat Ketengikan Minyak Kelapa Dengan Pemberian Antioksidan Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn)," *Journal of Technology* 4 (1) (2016), h. 32-36.